

Hubungan Dukungan Sosial dengan Minat Belajar Pada Anak Jalanan Di Save Street Child

Dwi Prasetyo

*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
dwi.prasetyo18@gmail.com*

Amanda Pasca Rini*

*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
amanda@untag-sby.ac.id*

Received 12 Februari 2024; Revised 20 Maret 2024; Accepted 1 April 2024

**Corresponding Author*

Abstract

This research aims to determine whether or not there is a positive and significant relationship between social support and interest in learning among street children at Save Street Child. The method designed for this research includes quantitative research. The population in this study was taken from students from the Save Street Child community. The sampling technique used in this research was the Purposive Sampling technique, the number of samples in the study was 80 children. Data collection in this research used a Linkert model scale, namely a scale of social support and interest in learning. The results of product moment correlation using SPSS version 21.0 of this research show that social support is positively and significantly related to street children's interest in learning at Save Street Child. This is proven by an r value of 0.255, and a significance value of $0.022 < 0.05$. The hypothesis states that there is a relationship between social support and interest in learning among street children at Save Street Child. The higher the level of social support, the higher the child's interest in learning.

Keywords : Social Support, Interest in Learning, Street Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan minat belajar pada anak jalanan di *save street child*. Metode dirancangan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari anak didik dari komunitas *save street child*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, jumlah sampel dalam penelitian adalah 80 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model *linkert* yaitu skala dukungan sosial dan minat belajar. Hasil korelasi *product moment* menggunakan SPSS versi 21.0 penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan secara positif dan signifikan dengan minat belajar anak jalanan di *save street child*. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,255, dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan minat belajar pada anak jalanan di *save street child*, semakin tinggi tingkat dukungan sosial, maka semakin tinggi pula minat belajar anak tersebut.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Minat Belajar, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Belajar adalah serangkaian kegiatan dan jiwa untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah dan Bahri, 1999). Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sejak dini dapat dimulai dari *play group/Paud*, TK, SD, SLTP, SMA/SMK, sampai ke Perpengajar (relawan)an Tinggi. Namun juga harus meningkatkan kualitas pelatihan-pelatihan keterampilan diluar akademik. Semakin banyaknya fasilitas yang di distribusikan ke daerah-daerah terpencil untuk meningkatkan kualitas sekolah dan tentu juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya itu sendiri. Begitu juga peningkatan kualitas para pengajar (relawan) dan pengajar, beberapa cara yang dapat dilatih adalah seperti seminar-seminar, pelatihan untuk menambah kemampuan pengajar (relawan) dalam mengajar dan memahami keadaan para muridnya dan juga pencaanaan kebijakan.

Kesejahteraan pengajar (relawan) yang membuat semakin banyak yang berminat mengabdikan sebagai pengajar (relawan) yang handal sehingga membuat pengajar (relawan) lain merasa perlu untuk berkembang supaya meningkatkan daya saingnya, namun pendidikan sepertinya menjadi hal yang sering luput dari perhatian kita apabila sudah menyangkut anak jalanan. Seringkali yang dilakukan oleh pihak berwenang hanyalah bagaimana mereka dirazia agar tidak mengganggu maupun meresahkan masyarakat. Dengan demikian pada tahun ajaran 2012/2013, jumlah anak putus sekolah di Provinsi Jawa Timur khususnya di kota Surabaya. pada tingkat pendidikan dasar yaitu 4.848 atau sekitar 0,11%, selanjutnya pada tingkat menengah pertama sejumlah 6.858 atau 0,38% dan pada tingkat menengah atas sejumlah 8.806 atau 0,67% (Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2014). Beberapa penyebab dari terjadinya anak putus sekolah antara lain karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sebagai investasi masa depannya, kemampuan ekonomi orangtua (kemiskinan), dan aksesibilitas sekolah yang kurang menguntungkan. dalam (<http://www.surabaya.go.id/>) hingga Maret 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia telah mencapai 28,82 juta orang (sumber, BPS) tidak akan dapat terselesaikan hanya dengan razia, sedangkan minat belajar anak jalanan mayoritas rendah dikarenakan mereka lebih suka mencari nafkah. dalam (<http://datascience.or.id>). Menurut Departemen Sosial RI (dalam Itsnaini, 2010:2) anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan ataupun tempat-tempat umum lainnya.

Penanganan anak jalanan tidak hanya untuk sesaat saja, dimana anak jalanan bukan hanya sebagai objek yang mudah dibersihkan dari jalanan melainkan perlu adanya penanganan secara terpadu dan berkesinambungan agar anak dapat memperoleh hak-haknya secara utuh. Misalnya saja dengan melakukan kegiatan pemberdayaan anak jalanan dengan diberikan pendidikan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. Permasalahan tentang anak jalanan merupakan permasalahan sosial yang kompleks. Terbukti bahwa fenomena anak jalanan belum bisa diatasi secara maksimal hingga saat ini. Seperti halnya masalah pendidikan dimana anak terpaksa harus putus sekolah karena waktunya banyak dihabiskan di jalan. Anak jalanan memiliki hak-hak yang harus dilindungi sebagaimana anak-anak pada umumnya. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, masyarakat, pemerintah dan Negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengesahkan konvensi hak anak untuk memberikan perlindungan terhadap anak dan menegakkan hak-hak anak diseluruh dunia. Dalam UUD 1945 pasal 34 ayat (1) dijelaskan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Maksud dari pasal tersebut ialah bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak yang terlantar seperti anak jalanan untuk dipelihara dan dibina sebagaimana mestinya untuk mewujudkan

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap permasalahan tentang anak jalanan telah melakukan berbagai upaya agar jumlah anak jalanan dapat berkurang. Upaya untuk mengatasi permasalahan anak jalanan sebenarnya bukan hanya tugas pemerintah saja melainkan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat diantaranya orang tua, pemerintah dan masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2002 menerangkan bahwa negara, pemerintah, masyarakat dan orang tua yang perilakunya hendak di jelaskan serta tujuan-tujuannya hendak dilihat (dalam Damayanti & Satmoko, 2014). 1.

Tujuan Penelitian Berdasarkan hasil penelitian bertujuan adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial dengan minat belajar pada anak jalanan di Save Street Child. 2. Manfaat Penelitian, a. Manfaat Teoritis : diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau masukan untuk perkembangan teori dibidang Psikologi Pendidikan, b. Manfaat Praktis : dapat digunakan sebagai dasar dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui dukungan sosial yaitu keluarga dan orang sekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini adalah penelitian populatif dimana populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak didik komunitas *Save Street Child* yang ikut kegiatan belajar bersama. Jumlah populasi anak didik sebanyak 80 anak. Sampel. Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2002) bahwa jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua atau teknik penentuan sampel yaitu *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan tertentu atau seleksi khusus. Kaidah dirasa perlu mengambil seluruh populasi sebagai subyek penelitian. Jumlah populasi anak didik sebanyak 80 anak dimana anak didik tersebut memiliki karakteristik populasi sebagai berikut : a. Anak didik komunitas *Save Street Child* Surabaya dan Sidoarjo, b. Aktif rutin belajar minimal 1 bulan, dan c. Usia anak didik antara 10 – 12 Tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian dengan teknik *product moment* menggunakan software SPSS 21 *for windows*. Uji korelasi ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. di dapat tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial dengan Minat Belajar

		Dukungan Sosial	Minat Belajar
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	0.255*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	80	80
Minat Belajar	Pearson Correlation	0.255*	1
	Sig. (2-tailed)	0.022	
	N	80	80

Kaidah signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika harga signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima
- Jika harga signifikansi < 0.05 , maka H_a ditolak

Tabel tersebut menunjukkan harga signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat ada hubungan antara dukungan sosial dengan minat belajar. Apabila nilai koefisien bertanda positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, jika tanda negatif (-) pada koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan (Muhid, 2010). Jadi hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0.255 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan minat belajar.

Pembahasan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan minat belajar pada anak jalanan, yaitu semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula minat belajar pada anak jalanan. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula minat belajar pada anak jalanan. Individu anak jalanan yang mengalami kurangnya ketertarikan yang cenderung mencari hiburan lain dengan bermain dari pada minat belajar. Penggunaan bermain dengan teman-temannya dalam waktu yang lama dapat membuat individu mengalami minat belajar.

Minat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya, maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan dukungan sosial yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan dukungan sosial yang rendah. Maka apabila seorang anak mempunyai minat belajar yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang menjadikan anak tersebut dapat belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai dukungan sosial yang tinggi dalam bidang studinya. Demikian pula halnya dengan minat belajar anak terhadap bidang studi seni budaya, apabila seorang anak mempunyai minat belajar yang besar terhadap bidang studi tertentu, diharapkan anak tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi tertentu. Dengan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan pemusatan perhatian yang besar, maka dukungan sosialnya pun akan memuaskan.

Minta belajar Salah satu faktor penyebab terjadinya karena adanya Dukungan Sosial. Untuk menghilangkan kebiasaan bermainnya, setiap individu mempunyai cara yang berbeda. Salah satu cara yang saat ini banyak dilakukan oleh anak jalanan adalah dengan bermain dan mengamen. Sarafino (2002), berpendapat dukungan sosial memiliki beberapa aspek yaitu : dukungan emosional yang merupakan ekspresi seperti perhatian, dukungan sosial, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan Penghargaan yaitu memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan Instrumental yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stress, dan Dukungan Informatif merupakan pemberian nasehat, saran atau umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stress. Sementara itu, subyek dalam penelitian ini yakni anak jalanan karena menurut peneliti dalam individu menghadapi berbagai masalah baru seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sekitar. Kehidupan sekitar ini meliputi berbagai aspek utama dukungan sosial dalam lingkungan sekitar. Jika individu tidak dapat melewati aspek yang terjadi dengan baik, tentunya akan menimbulkan masalah. Hurlock (1978), sumber dorongan pada individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dengan kata lain, salah satunya dengan minat belajar dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi individu dalam mengikuti kegiatan secara alami dan hal tersebut didorong oleh keinginan yang berasal dari setiap individu pada lingkungan sekitar.

Menurut Sukirin (1986), minat belajar adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Minat adalah kecenderungan *jiwa* pada sesuatu karena

subjek merasa ada suatu kepentingan dengan sesuatu itu yang pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu (Marimba, 1980). Minat sebagai pendorong belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, adanya minat yang tinggi dapat mempengaruhi kegiatan belajar yang lebih giat dan bersemangat. Untuk mengetahui seseorang berminat atas sesuatu objek atau kegiatan atau tidak dapat terlihat dari hasil usaha individu tersebut dalam melaksanakan kegiatannya. Sugihatono (2007) mengatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk menyenangi suatu objek yang berhubungan dengan proses belajar yang digunakan sebagai objek perubahan tingkah laku baru sehubungan dengan adanya sangkut paut objek tersebut terhadap individu yang bersangkutan. Adanya minat yang besar akan ditandai dengan perasaan senang dan bersemangat dalam melaksanakan aktivitas tersebut, sebaliknya minat yang kecil ditandai dengan ketidak seriusan dalam melaksanakan kegiatan. Minat belajar merupakan suatu perasaan senang dan tertarik pada hal-hal tertentu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial terhadap minat belajar sesuai dengan pendapat para ahli menyatakan bahwa minat belajar merupakan sumber motivasi yang mendorong dukungan sosial untuk melakukan apa yang individu inginkan. Bila individu melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, individu merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang Hurlock (2005). Demikian dari hasil analisis *product moment* terdapat ada temuan lain bahwa signifikansi minat belajar terhadap dukungan sosial sebesar 25% sehingga ada temuan lain 75% $X \rightarrow Y$ yaitu seperti menurut para peneliti minat belajar dengan prestasi belajar (Arifin, 2010), minat belajar dengan keterampilan mengajar (Lisa Wahyuni, 2015), hasil belajar (Sriana Wasti, 2013), motivasi belajar (Arifuddin, 2011), sikap, perilaku (Yayat Suharyat, 2009), kebiasaan belajar (Eva Flora, 2013), media pembelajaran (Sri Sumaryati, 2013), mata pelajaran (Yeti, 2011), fasilitas belajar (Erin Anggraini, 2013), lingkungan keluarga (Deni, 2009) dan pengaruh keterlibatan orang tua (Rivda Yetti, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini dapat diperoleh dengan data penelitian model kolerasi *product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan minat belajar pada anak jalanan di *Save Street Child*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan minat belajar pada anak jalanan di *Save Street Child*. sedangkan populasi penelitian ini, diambil dari anak didik dari komunitas *Save Street Child* yang setiap minggunya rutin mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasil analisa ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar pada anak jalanan maka semakin meningkat dukungan sosial pada anak jalanan dan semakin rendah minat belajar pada anak jalanan maka semakin menurun dukungan sosial anak jalanan.

Saran, berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar pada anak jalanan, maka saran penulis sebagai berikut.

1. Bagi Kakak Pengajar (*Relawan*), Sebaiknya kakak pengajar memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar anak didik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga minat belajar anak jalanan meningkat.
2. Bagi Komunitas *Save Street Child*, Sebaiknya *Save Street Child* selalu menghimbau para kakak pengajar untuk meningkatkan dukungan sosial disekitar lingkungan anak didiknya, guna meningkatkan minat belajar pada anak jalanan.

3. Bagi *Peneliti*, Peneliti dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur dukungan sosial terhadap minat belajar pada anak jalanan secara lebih tepat untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi agar dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih luas.

REFERENCES

- Haryati N. (2015). *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1164/1037> pada tanggal 13 Mei 2016
- Setyaningrum, A. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1203/1075> pada tanggal 16 Juli 2016
- Parama., P.,P.,S & Pande.,L.,K.,A.,S. 2018. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Tingkat Stress pada Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah*. Jurnal Psikologi Udayana. ISSN: 2354 5607.Tarigan., M. 2018.
- Tarigan, M. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal*. Jurnal Diversita. ISSN- 2461-1263.
- Bani, S., Hsanpour, S., & Mohammadalizadeh, S., Mirghafourvand, M., Salimi, R., Iranzad, I. 2018. *Social Support During Pregnancy and its Relationship with Antropometric Indicates at Birth adn Postnatal Depression in Irian Women*. Journal of Family Medicine. Vol. 16. I 4, April 2018. <https://doi:10.5742/mewfm.2018.93357>.
- Krisna, A,A,G, P., Ari, N, M, W,. 2018. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara*. Jurnal Psikologi Udayana. ISSN: 2354 5607.
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006
- Sardiman, AM. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Asyafiq S. 2016. *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. 4(1): 29-37.
- Kharisma N. 2015. *Pengaruh Motivasi, Prestasi, Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Kelasa XII Kompetensi Keahlian Akuntansidi SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi tidak diterbitkan): Universitas Negeri Semarang.
- M Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.Rineka Cipta
- Nirawati, Deska dkk. (2018). *Pengaruh Sekolah Anak Jalanan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Jalanan (Studi Kasus Sekolah Masjid Terminal, Depok, Jawa Barat)*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar
- <https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

Journal of Social, Culture, and Language

Vol 2 No 2 pp 129-135

- Senja, Rachim dan Darwis (2015). *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak*. Prosiding Riset dan PKM, volume 2.
- Winarsih, Amsri. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Tematik dan Metode Bermain untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Ajar "Perkalian Bilangan Dua Angka" Siswa Kelas II SDN Dukuh mencek 03 Kabupaten Jember*. Jurnal Edukasi. <http://doi:10.19184/jukasi.v4i1.50>